

ABSTRAKSI

Pengaruh komunikasi Antar Budaya Dalam Keluarga kawin Campur Terhadap Pola Mendidik Anak Di kompleks Setia Budi Indah Medan

FRISKA RISKI NOVIYANTI

NIM: 08 853 0032

Perkawinan campuran menurut pasal 57 UU NO.1 Tahun 1974 merupakan perkawinan yang terjadi antara dua orang yang berbeda kewarganegaraan. Selama ini pemerintah Indonesia mengatur perkawinan campuran antara WNI dan WNA berdasarkan UU NO. 62 Tahun 1958 Tentang kewarganegaraan RI, namun kemudian sejak tanggal 1 Agustus 2006 diperbaharui dengan UU No 12 Tahun 2006 Tentang kewarganegaraan RI. Di dalam UU No . 12 Tahun 2006 dijelaskan bahwa anak hasil kawin campur dapat memiliki kewarganegaraan ganda terbatas ini hanya diperuntukan bagi anak hasil perkawinan campur saja ,dimana setelah mereka dewasa secara hukum Indonesia yaitu usia 18 tahun dan mendapat tenggang waktu 3 tahun sampai dengan usia 21 tahun, diharuskan untuk memilih salah satu kewarganegaraan yang dimilikinya. Kota Medan termasuk salah satu kota yang memiliki penduduk dengan masyarakat yang melakukan perkawinan campuran.

Dalam perkawinan campuran proses komunikasi harus efektif, karena proses komunikasi yang dipakai dalam hal ini adalah proses komunikasi antar budaya. Yaitu terjalinnya sebuah komunikasi interpersonal antara budaya timur dan budaya barat. Komunikasi ini berlangsung bukan hanya untuk satu atau dua hari, tetapi komunikasi ini berlangsung selama warga asing menetap dan menjalin hubungan dengan warganegara Indonesia . Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan berkomunikasi yaitu untuk menciptakan dan memupuk hubungan dengan orang lain.

Dan pola pendidikan anak merupakan salah satu permasalahan yang sering terjadi di perkawinan campuran. Kebanyakan dari perkawinan campuran mereka lebih memilih konsep pendidikan warga asing dalam mendominasi hal pola pendidikan anak mereka. Hal ini dikarenakan warga asing menginginkan anak mereka mendapatkan pendidikan yang hampir setara dengan pendidikan yang ada di luar negeri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses komunikasi antarbudaya dapat terjalin dengan baik dan efektif diantara ke empat pasangan pernikahan campuran. Keseluruhan informan berusaha untuk menghormati dan menghargai perbedaan budaya dalam pernikahan mereka . Mereka berusaha untuk membaaur dan melebur dengan budaya pasangannya. Terjadi perubahapandangan dunia (agama, nilai-nilai, dan perilaku) pada pasangan minoritas dan memilih untuk mengikuti keyakinan pasangan yang dominan.